



Group Communication: Interaction of UPT SPF SMPN 8 Makassar Students in Digital Conversation Media on Whatsapp Group

Komunikasi Kelompok : Interaksi Siswa UPT SPF SMPN 8 Makassar di Media Percakapan Digital di Whatsapp Grup

NUR WIDYA LESTARI, Pramudita Budi Rahayu
Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
E-mail: widya618138@gmail.com

Keywords.	ABSTRACT
WhatsApp Groups 1	<p><i>Group Communication: Interaction of UPT SPF SMPN 8 Makassar Students in Digital Conversation Media on Whatsapp Groups.</i></p> <p><i>Indonesia's communication system has developed rapidly in Indonesia in line with technological advances and social changes. The development of information technology such as the internet: the increase in internet access, especially through smartphones has changed the way people communicate in digital conversation media such as WhatsApp groups, line, facebook, Instagram, telegram, twitter. The formulation of the problems in the study is 1) How are the interaction of students in UPT SPF SMPN 8 on WhatsApp groups as a means of learning and 2) How are the obstacles in the interaction of UPT SPF SMPN 8 students on WhatsApp groups as a means of learning This study aims to 1) find out the interaction of students at UPT SPF SMPN 8 on WhatsApp group as a means of learning, 2) to find out the obstacles in the interaction of UPT SPF SMPN 8 students on WhatsApp group as a means of learning. This research is a qualitative research with a descriptive method. Collect data by interviewing, classification, data analysis and making conclusions. Primary data, the results of interviews with students and several teachers were conducted starting in March. Data collection techniques using primary data and secondary data. Data processing and analysis techniques are data reduction, data mode and conclusion withdrawal or verification. In addition, the data validity technique in this study uses source triangulation.</i></p>
Group Communication 2	
Student Interaction 3	
Digital conversation 4	
<i>Kata Kunci:</i>	<p><i>Komunikasi Kelompok: Interaksi Siswa UPT SPF SMPN 8 Makassar di Media Percakapan Digital di Whatsapp Grup. Sistem komunikasi Indonesia telah berkembang pesat di Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Perkembangan teknologi informasi seperti internet: peningkatan akses internet, terutama melalui ponsel pintar telah mengubah cara orang berkomunikasi di media percakapan digital seperti WhatsApp grup, line, facebook, Instagram, telegram, twitter. Rumusan masalah dalam penelitian adalah 1) Bagaimana interaksi siswa di UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup sebagai sarana pembelajaran dan 2) Bagaimana hambatan dalam interaksi siswa UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup sebagai sarana belajar. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui interaksi siswa di UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup sebagai sarana pembelajaran, 2) untuk mengetahui hambatan dalam interaksi siswa UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup sebagai sarana belajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Mengumpulkan data dengan wawancara, klasifikasi, analisis data serta membuat kesimpulan. Data primer, hasil wawancara dengan siswa dan beberapa guru dilakukan mulai bulan Maret. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer</i></p>
<i>Kata kunci:</i>	
WhatsApp Grup 1	

<i>Komunikasi Kelompok 2</i>	<i>dan data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, mode data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Selain itu, adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan 1) interaksi siswa di UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup efektif sebagai sarana pembelajaran, 2) hambatan dalam interaksi siswa UPT SPF SMPN 8 pada WhatsApp grup sebagai sarana belajar yang dialami adalah keterbatasan waktu, banyaknya pesan, dan informasi yang tidak relevan akan tetapi WhatsApp mendukung komunikasi efektif melalui pesan instan, voice note, dan fitur reply. Hal ini berarti bahwa semakin siswa menggunakan WhatsApp grup dalam pembelajaran maka semakin efektif hasil yang diperoleh dengan mengurangi hambatan yang terjadi.</i>
<i>Interaksi Siswa 3</i>	
<i>Percakapan Digital 4</i>	

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi fenomena yang tidak bisa lagi dihindari maupun dibendung. Komunikasi yang di lakukan dalam berbagai bentuk seperti *WhatsApp*. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Interaksi dan percakapan *digital*. di media percakapan digital seperti *WhatsApp grup, line, facebook, Instagram, telegram, twitter*. Serta aplikasi pesan instan mendominasi sehari-hari, memfasilitasi komunikasi secara cepat dan efisien. Bentuk komunikasi tersebut mempengaruhi interaksi siswa. Penelitian ini mengkaji masalah; masalah dalam penelitian adalah 1) Bagaimana interaksi siswa di UPT SPF SMPN 8 pada *WhatsApp* grup sebagai sarana pembelajaran dan 2) Bagaimana hambatan dalam interaksi siswa UPT SPF SMPN 8 pada *WhatsApp* grup sebagai sarana belajar. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui interaksi siswa di UPT SPF SMPN 8 pada *WhatsApp* grup sebagai sarana pembelajaran, 2) untuk mengetahui hambatan dalam interaksi siswa UPT SPF SMPN 8 pada *WhatsApp* grup sebagai sarana belajar. Secara umum, interaksi sosial merujuk pada proses komunikasi, kontak, dan pertukaran antara individu di dalam masyarakat (Pahenra et al., 2017). *WhatsApp* lebih sering dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, hingga rekan kerja (Matassi et al., 2019). komunikasi kelompok adalah bentuk interaksi langsung antara tiga atau lebih individu yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu seperti berbagi informasi, menjaga hubungan sosial, atau memecahkan suatu masalah. Melalui komunikasi ini, anggota kelompok dapat mengenal karakter dan kepribadian satu sama lain dengan lebih baik (Sendjaja, 2018:33). Menurut Soerjono Soekanto (2010), interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang menjadi dasar dalam pembentukan struktur sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial tidak hanya terjadi dalam komunikasi verbal, tetapi juga dapat berupa tindakan, isyarat, atau simbol yang memiliki makna tertentu bagi individu yang terlibat. Menurut Kaplan & Haenlein (2010), percakapan digital mencerminkan interaksi berbasis internet yang memungkinkan individu untuk saling bertukar pesan tanpa keterbatasan waktu dan ruang.

B. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian

secara mendalam, luas dan terperinci. Mengumpulkan data dengan wawancara bersama informan admin grup WhatsApp grup serta karakter admin grup WhatsApp klasifikasi, analisis data serta membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, mode data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Selain itu, adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Kelompok grup WhatsApp sangat membantu siswa dalam berdiskusi, terutama untuk tugas kelompok yang memerlukan koordinasi cepat. Siswa dapat berbagi ide dan mencari solusi bersama dengan lebih mudah. Namun, efektivitas diskusi dalam grup WhatsApp tidak selalu optimal. Meskipun ada siswa yang serius berdiskusi, beberapa di antaranya kurang aktif atau justru bercanda, yang dapat mengganggu jalannya diskusi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengingat agar siswa tetap fokus pada tujuan diskusi. Pengumuman atau Informasi Penggunaan grup WhatsApp sangat efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada siswa, seperti jadwal ujian, perubahan jadwal pelajaran, pengingat tugas, dan pengumuman kegiatan sekolah. Ketua kelas juga berperan dalam menyebarluaskan informasi dari guru kepada teman-temannya. Namun, terdapat kendala dalam penggunaannya, seperti siswa yang tidak membaca pesan secara berkala atau mengabaikan informasi penting. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya mengonfirmasi kembali di kelas agar semua siswa benar-benar menerima dan memahami pengumuman tersebut. Berbagi File Berbagi file dalam grup WhatsApp sering dilakukan oleh guru dan siswa dalam bentuk PDF, gambar, atau tautan sumber belajar tambahan. Siswa juga berbagi catatan atau rekaman pembelajaran untuk membantu teman yang tidak bisa hadir di kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih lancar. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti batas ukuran file yang bisa dikirim, sehingga siswa harus menggunakan Google Drive atau email sebagai alternatif. Selain itu, masalah teknis seperti memori penuh atau koneksi internet yang tidak stabil juga dapat menghambat akses terhadap file yang dibagikan. Membicarakan hal Pribadi membicarakan hal pribadi dalam grup WhatsApp adalah hal yang wajar dan dapat mempererat hubungan siswa jika dilakukan dengan wajar. Namun, jika berlebihan, dapat mengganggu informasi penting dan bahkan menimbulkan kesalahpahaman atau konflik. Oleh karena itu, penting untuk menjaga etika, tetap sopan, dan menggunakan grup dengan bijak. Faktor penghambat interaksi siswa pada *WhatsApp* grup. Keterbatasan waktu keterbatasan waktu membuat banyak siswa kesulitan mengikuti diskusi di grup WhatsApp karena jadwal sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan tanggung jawab lainnya. Akibatnya, mereka sering tertinggal informasi, sulit berkontribusi tepat waktu dalam tugas kelompok, dan merasa kewalahan dengan banyaknya pesan yang masuk saat sedang sibuk. Ketergantungan pada koneksi bahwa koneksi internet bukan kendala bagi siswa karena mereka berada di kota dengan akses yang stabil serta memiliki paket data atau WiFi di rumah dan tempat umum. Siswa dapat mengunduh file, membaca pesan, dan berdiskusi di grup WhatsApp tanpa hambatan berarti. Selain itu, sekolah juga menyediakan WiFi dan alternatif lain seperti email untuk memastikan semua siswa

tetap mendapatkan informasi dengan mudah. Penyebaran informasi yang tidak terkontrol Pesan yang tidak relevan, seperti meme atau berita yang belum terverifikasi, sering menutupi informasi penting dalam grup WhatsApp, menyebabkan kesalahanpahaman atau keterlambatan dalam tugas. Untuk mengatasi hal ini, perlu dibuat aturan yang jelas, seperti membatasi pengiriman pengumuman hanya oleh admin, serta mengedukasi siswa agar menyaring informasi sebelum membagikannya. Salah arti pesan kurangnya ekspresi dan intonasi dalam komunikasi tertulis sering menyebabkan salah arti pesan, seperti pesan singkat yang dianggap kasar atau pesan formal guru yang disalahartikan sebagai kemarahan. Hal ini dapat menimbulkan konflik antar siswa, membuat mereka enggan bertanya, serta menyebabkan miskomunikasi dalam tugas kelompok. Faktor pendukung interaksi siswa pada *WhatsApp* grup. Aksesibilitas WhatsApp mudah diakses oleh siswa karena mayoritas memiliki smartphone dan dapat menggunakan Wi-Fi jika tidak memiliki kuota. Fitur WhatsApp Web juga mempermudah guru dalam mengelola komunikasi melalui laptop tanpa harus bergantung pada ponsel. Selain itu, siswa lebih sering membuka WhatsApp dibandingkan *platform* lain, sehingga lebih efektif untuk menyampaikan informasi penting dan mendapatkan respons cepat. Fitur pesan instan di WhatsApp mendukung komunikasi yang efektif dengan berbagai cara. Voice note membantu menjelaskan konsep sulit tanpa harus membaca teks panjang, sementara pesan instan memungkinkan penyampaian tugas atau pengumuman mendadak secara cepat. Selain itu, fitur reply dan reaction mempermudah diskusi dengan menjaga alur percakapan tetap jelas dan terstruktur. Fitur pengelolaan grup di WhatsApp mempermudah komunikasi dan interaksi siswa. Dengan fitur admin grup, wali kelas dapat mengatur siapa yang boleh mengirim pesan, sehingga pengumuman penting tidak tenggelam dalam obrolan. Selain itu, pembuatan grup terpisah untuk berbagai kebutuhan, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan belajar, memungkinkan informasi disampaikan lebih terfokus. Fitur pinned messages juga membantu siswa menemukan informasi penting, seperti jadwal ujian dan tugas, tanpa harus menggulir banyak pesan. Menghemat biaya operasional sekolah dengan menggantikan pengumuman cetak dan komunikasi melalui SMS atau telepon. Siswa dapat berinteraksi hanya dengan paket data yang murah atau menggunakan Wi-Fi gratis, sehingga komunikasi tetap berjalan tanpa hambatan biaya. Koordinasi berbagai kegiatan sekolah, seperti event, olahraga, dan kegiatan keagamaan, dengan menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Jadwal serta perubahan mendadak dapat langsung dibagikan ke seluruh anggota tanpa perlu pertemuan langsung atau menghubungi satu per satu, memastikan semua siswa mendapatkan instruksi dengan jelas. Partisipasi aktif siswa dengan memberikan kenyamanan bagi mereka yang pasif di kelas untuk bertanya dan berdiskusi melalui tulisan. Diskusi dapat berlangsung kapan saja, bahkan di luar jam sekolah, sehingga keterlibatan dalam pembelajaran meningkat. Selain itu, fitur berbagi file dan tautan memudahkan akses ke materi tambahan, memungkinkan siswa untuk belajar dan berdiskusi lebih interaktif.

D. KESIMPULAN

Interaksi siswa pada *WhatsApp* grup. Penggunaan grup WhatsApp sangat membantu siswa dalam berdiskusi, berbagi informasi, dan mengoordinasikan tugas

kelompok dengan cepat. Selain itu, WhatsApp juga efektif dalam menyampaikan pengumuman penting serta berbagi materi pembelajaran dalam berbagai format. Namun, efektivitas diskusi terkadang terganggu oleh siswa yang kurang aktif atau bercanda, serta pesan yang tidak dibaca secara berkala. Kendala lain mencakup keterbatasan ukuran file yang dapat dikirim, masalah teknis seperti memori penuh, serta risiko kesalahpahaman akibat komunikasi tertulis. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan pengawasan dalam diskusi, pengingat bagi siswa untuk membaca informasi penting, serta etika penggunaan grup agar tetap fokus pada tujuan akademik dan komunikasi yang efektif. Faktor penghambat interaksi siswa pada *WhatsApp* grup. Meskipun WhatsApp mempermudah komunikasi, terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Keterbatasan waktu membuat siswa kesulitan mengikuti diskusi dan tertinggal informasi. Selain itu, banyaknya pesan yang masuk dalam waktu singkat dapat mengganggu konsentrasi, menyebabkan siswa membisukan grup dan melewatkhan informasi penting. Meskipun koneksi internet bukan kendala utama, pesan yang tidak relevan seperti meme atau berita yang belum terverifikasi sering menutupi informasi penting. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, terutama karena kurangnya ekspresi dan intonasi dalam komunikasi tertulis, yang dapat menimbulkan konflik dan miskomunikasi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pengelolaan grup yang lebih baik, seperti pembatasan waktu diskusi, pembuatan grup khusus pengumuman, serta aturan yang jelas mengenai jenis pesan yang boleh dibagikan. Faktor pendukung interaksi siswa pada *WhatsApp* grup WhatsApp merupakan *platform* komunikasi yang mudah diakses oleh siswa karena mayoritas memiliki *smartphone* dan akses Wi-Fi. Fitur WhatsApp Web juga mempermudah guru dalam mengelola komunikasi. WhatsApp mendukung komunikasi yang efektif melalui pesan instan, *voice note*, serta fitur *reply* dan *reaction* yang menjaga alur diskusi tetap jelas. Fitur pengelolaan grup memungkinkan wali kelas mengatur komunikasi, sementara pinned messages membantu siswa menemukan informasi penting dengan mudah. Selain itu, WhatsApp menghemat biaya operasional sekolah dengan menggantikan pengumuman cetak dan komunikasi konvensional. Platform ini juga mempermudah koordinasi berbagai kegiatan sekolah serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama bagi mereka yang pasif di kelas. Fitur berbagi file dan tautan semakin mendukung interaksi dan akses ke materi tambahan secara lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>

Matassi, M., Boczkowski, P. J., & Mitchelstein, E. (2019). Domesticating WhatsApp: Family, friends, work, and study in everyday communication. *New Media & Society*, 21(10), 2183–2200. <https://doi.org/10.1177/1461444819841890>

Sendjaja, S. D. (2018). *Komunikasi kelompok*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.